

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dari data pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di MA Al-Fatah Natar dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan setiap siklus mempunyai empat tahap, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.
2. Berdasarkan hasil tes siklus metode *Think Pair Share* (TPS) sangat efektif untuk meningkatkan afektif peserta didik. Ranah afektif peserta didik mengalami peningkatan setelah belajar PAI dengan metode *Think Pair Share* (TPS), hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata tes pada siklus I sebesar 85 dan siklus II sebesar 94. Dan presentase ranah afektif belajar peserta didik berdasarkan observasi pada siklus I sebesar 73% dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 90 %.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan peneliti, maka peneliti menyarankan agar para pendidik khususnya pendidik di pondok pesantren agar lebih meningkatkan perannya sebagai pengajar dan fasilitator yang senantiasa membimbing peserta didiknya agar dapat mengikuti peserta didiknya dengan nyaman, menyenangkan dan berani mengemukakan pendapat. Jika dalam sebuah pembelajaran digunakan metode *Think Pair Share* dengan baik, maka hendaknya pendidik dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menarik, agar para peserta didik tidak merasa jenuh dalam selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketika menerapkan metode *Think Pair Share*, hendaknya pendidik dapat membangun pengetahuan awal peserta didik dengan memberikan stimulus yang dapat mengontruksi pengetahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Pendidik hendaknya memberikan contoh atau soal yang memberikan yang berkaitan dengan kejadian nyata dalam kehidupan

sehari-hari, agar peserta didik menjadi terbiasa memodelkan situasinya ke dalam bentuk real. Hal ini juga sebagai upaya untuk meningkatkan indikator pencapaian kompetensi. Sedangkan bagi lembaga pendiri sekolah, khususnya kepala sekolah diperlukan mengetahui kegiatan pendidik dalam meningkatkan mutu peserta didik dengan melihat suasana belajar di dalam kelas minimal satu bulan satu kali. Hal ini dilakukan agar kepala sekolah mengetahui kegiatan rutin yang dilakukan pendidik sehari-hari di dalam kelas.